

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* KELAS V SDN
06 SITIUNG DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
ANITA PUTRI RUSDI
NIM. 17129121

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

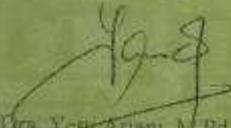
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH KELAS V SDN 06 SITUHUNG DHARMASRAYA

Nama : Anni Putri Rusdi
NIM : 17129121
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP

Padang, Juni 2021
Pembimbing


Dra. Yenni Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001


Drs. Zuardi, M. Si
NIP. 19610131 198802 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dibacakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
 Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
 Make A Match Kelas V SDN 06 Situng Dharmasraya

Nama Anita Putri Rundi

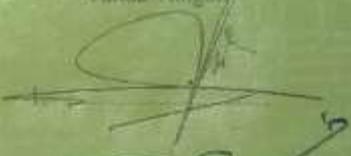
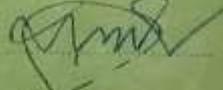
NIM 17129124

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama Dosen	Tanda Tangan
1 Ketua	Drs. Zuardi, M. Si	
2 Anggota	Prof. Dr. Yalvema Muz, MA	2 
3 Anggota	Drs. Yuniscul, M. Pd	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Putri Rusdi
Nim : 17129121
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas V SDN 06 Sitiung Dharmastaya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang di tuliskan atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 08 Juni 2021

Yang menyatakan



Anita Putri Rusdi

NIM. 17129121

ABSTRAK

Anita Putri Rusdi. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya

Penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang kurang terlaksana dengan baik, dan masih dalam proses menuju penyempurnaan, pada pelaksanaannya guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru selaku praktisi, peneliti selaku observer, dan siswa kelas V sebanyak 24 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian ini meningkat dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari : (1) Presentase penilaian RPP pada siklus I 71,59% (Baik) Meningkatkan pada siklus II 93,18% (Sangat Baik). (2) Aspek guru pada siklus I 73,86% (Baik) meningkat pada siklus II 95,45% (Sangat Baik). (3) Aspek siswa pada siklus I 73,86% (Baik) meningkat pada siklus II 95,45% (Sangat Baik). (4) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 71,99 meningkat pada siklus II 80,38.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif tipe *Make A Match*, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya”** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Koordinator UPP III PGSD FIP UNP.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, M. A selaku penguji I, dan bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Solihin, S.Pd selaku kepala dan ibu Rukmiati, S. Pd guru kelas V SDN 06 Sitiung yang telah menerima peneliti dengan baik serta memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda Rusdi dan Ibunda Ermajulis, ibu yang selalu mendukung pendidikanku Ibu Armiana, S. Pd, Saudari perempuan Ulfa Sonia, Alia Utari, Iffah Nafsyyah, Revi Annisa Putri serta seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan semangat.
8. Para sahabat seperjuangan Amanda Suryani AR, Akri Yanti Hilman, Afif Gufon, serta squad CIS, Ismira Yandini, Westi Wulandari, Sindi Patika, Adelina, Nilma Syafitri, dan Silvia Okta. Sahabat kecilku Latifa Rahmah,

Dea Arwianita, dan Gusni Rivdhah yang memberikan semangat saat mengerjakan skripsi ini.

9. Teman-teman PGSD angkatan 2017, khususnya 17 BB 02 yang telah memberikan dukungan serta menjadi teman berbagi disaat kebingungan menyelesaikan skripsi ini.
10. My Support system *Mera Sitaara* dan *Leslar* yang telah memberikan semangat pada saat pengerjaan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Juli 2021
Peneliti



Anita Putri Rusdi
Nim. 17129121

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	13
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif	21
5. Model Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	23
B. Kerangka Teori	30
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian.....	35

1.	Pendekatan Penelitian	35
2.	Jenis Penelitian.....	36
3.	Alur Penelitian	37
4.	Prosedur Penelitian	39
C.	Data dan Sumber Data Penelitian	42
1.	Data Penelitian.....	42
2.	Sumber Data Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
2.	Instrument Penelitian	44
E.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	Hasil Penelitian	48
1.	Hasil Siklus I Pertemuan I	48
2.	Hasil Siklus I Pertemuan 2.....	92
3.	Hasil Siklus II	133
B.	PEMBAHASAN	168
BAB V	179
KESIMPULAN DAN SARAN.....		179
A.	Kesimpulan	179
B.	Saran	180
DAFTAR RUJUKAN.....		182
LAMPIRAN.....		185

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan KD dan Indikator Siklus I.....	186
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	188
Lampiran 3 Materi Siklus I.....	198
Lampiran 4 Media Siklus 1.....	207
Lampiran 5 Kartu Make a Match Siklus I.....	208
Lampiran 6 Lkpd Siklus I.....	210
Lampiran 7 Kisi-kisi Siklus I.....	220
Lampiran 8 Evaluasi Siklus I.....	227
Lampiran 9 Kunci Jawaban Siklus I.....	229
Lampiran 10 Nilai evaluasi Siklus I.....	230
Lampiran 11 Jurnal Penilaian Sikap Siklus I.....	234
Lampiran 12 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I.....	236
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan PKN Siklus I.....	238
Lampiran 14 Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus 1.....	239
Lampiran 15 Rekapitulasi nilai Keterampilan Siklus I.....	240
Lampiran 16 Rekapitulasi nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I.....	241
Lampiran 17 Hasil pengamatan RPP Siklus I.....	242
Lampiran 18 Hasil pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	246
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I.....	254
Lampiran 20 Pemetaan KD dan Indikator Siklus 1 pertemuan 2.....	261
Lampiran 21 RPP Siklus I pertemuan 2.....	263

Lampiran 22 Materi Siklus I pertemuan 2	273
Lampiran 23 Media Siklus I pertemuan 2.....	275
Lampiran 24 Kartu Make A Match Siklus 1 Pertemuan 2.....	278
Lampiran 25 LKPD Siklus I pertemuan 2	281
Lampiran 26 Kisi-kisi Siklus I perteman 2	290
Lampiran 27 Evaluasi Siklus I pertemuan 2	297
Lampiran 28 Kunci jawaban Siklus I pertemuan 2.....	299
Lampiran 29 Nilai Evaluasi Siklus I pertemuan 2	300
Lampiran 30 Jurnal Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 2	304
Lampiran 31 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 2	306
Lampiran 32 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I pertemuan 2	308
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan PKN Siklus I pertemuan 2	309
Lampiran 34 Rekapitulasi nilai Keterampilan Siklus I pertemuan 2	310
Lampiran 35 Rekapitulasi nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan 2 ..	311
Lampiran 36 Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan 2	312
Lampiran 37 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan 2.....	316
Lampiran 38 Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I pertemuan 2	324
Lampiran 39 Pemetaan KD dan Indikator Sikllus II.....	331
Lampiran 40 RPP Siklus II	333
Lampiran 41 Materi Siklus II.....	343
Lampiran 42 Media siklus II.....	345
Lampiran 43 Kartu Make A Match Siklus II	348
Lampiran 44 LKPD Siklus II	351
Lampiran 45 Kisi-kisi Siklus II.....	357

Lampiran 46 Evaluasi Siklus II.....	364
Lampiran 47 Kunci Jawaban Siklus II.....	366
Lampiran 48 Nilai Evaluasi Siklus II.....	367
Lampiran 49 Jurnal Penilaian Sikap siklus II	371
Lampiran 50 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	372
Lampiran 51 Hasil Penilaian Keterampilan PKN siklus II	374
Lampiran 52 Hasil Pennilaian Keterampilan IPS Siklus II.....	375
Lampiran 53 Rekapitulasi nilai Keterampilan Siklus II.....	376
Lampiran 54 Rekapitulasi nilai Pengetahuan dan keterampilan siklus II	377
Lampiran 55 Hasil Pengamatan RRP Siklus II.....	378
Lampiran 56 Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus II.....	382
Lampiran 57 Hasil Pengamatan Peserta didik Siklus II.....	390
Lampiran 58 Rekapitulasi Nilai Silus I dan Siklus II	397
Lampiran 59 Rekapitulasi pengamatan RPP.....	398
Lampiran 60 Rekapitulasi pengamatan Aspek Guru	399
Lampiran 61 Rekapitulasi pengamatan Aspek peserta didik	401
Lampiran 62 Dokumentasi.....	403
Lampiran 63 Surat Izin Penelitian	408
Lampiran 64 Surat balasan Penelitian.....	409

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Tengah Semester I Kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya Tahun Ajaran 2020/2021	7
Tabel 2. kriteria penskoran hasil belajar peserta didik.....	47
Tabel 3. Taraf Keberhasilan.....	47
Tabel 4. Pengamatan RPP (Siklus I Pertemuan 1).....	67
Tabel 5. Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I Pertemuan 1)	73
Tabel 6. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (Siklus I Pertemuan 1).....	79
Tabel 7. Pengamatan RPP (Siklus I Pertemuan 2).....	109
Tabel 8. Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I Pertemuan 2)	115
Tabel 9. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (Siklus I Pertemuan 2).....	121
Tabel 10. Rekapitulasi pada aspek RPP, Guru, dan Peserta didik (Siklus I)	128
Tabel 11. Pengamatan RPP (Siklus II).....	151
Tabel 12. Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus II).....	157
Tabel 13. Pengamatan Aktivitas Peserta didik (Siklus II)	163

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka teori pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	33
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	38
Grafik 1 Peningkatan Hasil Penilaian Pengetahuan.....	177
Grafik 2 Peningkatan Hasil Penilaian Keterampilan	177
Grafik 3 Peningkatan Hasil Penilaian Sikap	178
Grafik 4 Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, dan Hasil Belajar	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dengan menggunakan proses pembelajaran yang bagus tentu bisa menghasilkan hasil belajar yang baik. Menurut Ahmad Susanto (2013:5) hasil belajar adalah “Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar peserta didik, guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami suatu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010:24) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar tentu di pengaruhi oleh pembelajaran peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Tema yang dimaksudkan adalah menyatukan isi kurikulum

agar peserta didik mampu mengenal konsep secara mudah dan jelas. Hal ini di perjelas oleh Majid (2014:49) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.

Pada pembelajaran tematik terpadu mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan penggabungan ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga lebih memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru dituntut lebih kreatif dalam mengaitkan mata pelajaran yang ada di dalamnya. Semakin baik guru mengembangkan kreativitas dalam mengemas pembelajaran, semakin besar peluang peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasrul (2017) bahwa guru merupakan pelaksana pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari merencanakan, pemilihan model, media, sumber belajar serta evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian hasil belajar.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, (dalam Kemendikbud, 2014:121) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran

tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik mencakup beberapa komponen-komponen yaitu, ada identitas, komponen inti, kompetensi inti, tujuan, materi, model, alat dan sumber, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengesahan. Sesuai yang di jelaskan oleh Rusman (2016:324), ada beberapa komponen RPP, yaitu : “(1) identitas sekolah, (2) identitas tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) Kompetensi Inti (KI), (7) Kompetensi Dasar dan Indikator, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media, alat, dan sumber belajar, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (13) penilaian”.

Dalam penyusunan RPP terdapat model yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran tematik terpadu. Pemilihan model diharapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yesya, Desyandri, & Alwi (2018) bahwa ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran tentu berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan pentingnya hasil belajar, guru perlu mengoptimalkan pembelajaran agar peserta didik dapat menerapkan belajar efektif. Oleh

sebab itu untuk menciptakan pembelajaran efektif diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, menyenangkan, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Hal ini senada dengan Slavin (2009) yang mengatakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari materi belajar. Menurut Rusman (2010: 205) yang mengatakan “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran banyak digunakan dan menjadi perhatian serta di anjurkan oleh ahli pendidikan”.

Model kooperatif yang cocok untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman adalah tipe *Make A Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Model ini merupakan permainan menggunakan kartu soal dan jawaban, dimulai dari teknik yaitu peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Rusman, 2014). Senada dengan pendapat tersebut, Fathurrohman (2015) mengemukakan bahwa pada

model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* peserta didik diminta untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam nuansa yang menyenangkan. Ciri utama model kooperatif tipe *Make A Match* yaitu peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan menginstruksikan peserta didik untuk bekerja sama mencari pasangan mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, menurut Susanto (2018) keaktifan peserta didik ini meliputi memproses informasi secara efektif, mulai dari mencocokkan kartu, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kelebihan dari model kooperatif tipe *Make A Match* menurut Huda (2013) yaitu : 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik; 2) model ini akan membuat peserta didik merasa senang karena terdapat unsur permainan; 3) meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran; 4) melatih keberanian peserta didik untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas; 5) efektif melatih kedisiplinan peserta didik menggunakan waktu untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 16 November s/d 20 November 2020 di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum optimal dapat dilihat dari hari pertama dan kedua yaitu: (1) Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya berpatokan pada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu; (2)) Guru kesulitan untuk memusatkan perhatian atau fokus peserta didik terhadap pelajaran, sehingga peserta didik sering ribut dalam pembelajaran; sedangkan pada hari ketiga dan ke empat peneliti menemukan (3) Peserta didik terlihat bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga membuat peserta didik tidak menghargai waktu pembelajaran; (4) Dalam berkelompok peserta didik terlihat kurang kompak sehingga membuat peserta didik kurang bekerja sama; (5) Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*) membuat peserta didik pasif atau kurang berani menyampaikan pendapatnya; (6) Hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain berdampak terhadap peserta didik dalam pembelajaran, permasalahan-permasalahan seperti yang telah dijabarkan tersebut juga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Berikut adalah tabel hasil belajar tengah semester I peserta didik kelas V :

**Tabel 1. Daftar Nilai Tengah Semester I Kelas V SDN 06 Sitiung
Dharmasraya Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Peserta didik	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-Rata
		IPA	B. IND	IPS	SBDP	PKN		
1	IQ	70	60	27	50	67	274	54,8
2	MF	73	77	39	40	77	306	61,2
3	NA	57	70	50	45	67	289	57,8
4	FA	80	67	60	48	87	342	68,4
5	BS	74	54	58	70	67	323	64,6
6	FJ	77	73	57	50	77	334	66,8
7	MZ	70	67	47	40	64	288	57,6
8	AI	87	67	54	62	77	347	69,4
9	AH	93	100	87	71	97	448	89,6
10	AR	67	64	60	60	70	321	64,2
11	MA	67	54	40	45	93	299	59,8
12	MI	100	87	60	60	90	397	79,4
13	MII	70	90	54	70	97	381	76,2
14	MAR	93	98	84	80	90	445	89
15	NR	90	90	74	77	90	421	84,2
16	NK	82	97	72	65	70	386	77,2
17	RAI	67	60	48	60	84	319	63,8
18	UM	60	74	52	50	80	316	63,2
19	WA	83	77	70	55	77	362	72,4
20	TRN	77	94	80	65	84	400	80
21	MH	77	74	67	71	64	353	70,6
22	CPF	73	74	60	50	90	347	69,4
23	PM	80	80	80	60	87	387	77,4
24	SY	50	73	45	65	78	311	62,2
Rata- rata		75,7	75,	59,3	58,7	80,1	8396	69,9

Sumber: Guru Kelas V SD 06 Sitiung Dharmasraya

Dari data di atas dapat dilihat dari 24 orang peserta didik hanya 8 orang atau 33,3% yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75) dan 16 peserta didik atau 66,6% yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75).

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, peneliti akan menggunakan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, maka rumusan masalah secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut :
“Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya”.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu

dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya ?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya.

Secara khusus tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran tematik terpadu.
- c. Kepala Sekolah, penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dengan menggunakan proses pembelajaran yang bagus tentu bisa menghasilkan hasil belajar yang baik. Belajar dengan proses pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar didapatkan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar di sini dapat berupa aspek efektif, emosional, serta tingkah laku para peserta didik. Dimiyanti (2013) mengatakan bahwa hasil belajar datang dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013) hasil belajar berasal dari perubahan-perubahan yang pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar peserta didik, guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut

memahami suatu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010:24) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Asep (2012:16) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: “(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, membiasakan diri (membiasakan), (3) Ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi”.

Berdasarkan Permendikbud No.23 Thn 2016 Tentang Standar Penilaian pada pasal 3, yaitu:

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek penilaian sikap kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Pada aspek penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan pada aspek penilaian keterampilan guru mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Sudjana (2009:50) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas, yaitu :

(1) Kognitif yaitu pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Afektif yakni *receiving attending, responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai, (3) Psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai tiga aspek yaitu aspek penilaian pengetahuan, aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang diikat dalam satu pembelajaran yang ada pada subtema, dimana subtema terdapat pada tema. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Suryosubroto (2009: 133) “Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan

pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu”. Sedangkan menurut Shandy, I. M & Zuardi (2020) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema.

Menurut Rusman (2016:139), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan “pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan konsep materi pada peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, menurut Ananda Resi & Zaiyasni (2020) Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keaktifan peserta didik. Tritanto (2010) juga berpendapat bahwa tematik terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik . Melalui pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif. Sesuai

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran

yang terintegrasi dari materi yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran di dalam suatu tema, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu:

- 1) Berpusat pada peserta didik, Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik terpadu bisa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antarmata pelajaran menjadi tak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu menguasai konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana

sekolah dan peserta didik berada. 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Zuardi (2019) Salah satu ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Sedangkan menurut Rusman (2014:258), pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

Berpusat pada Peserta didik, yaitu pada proses pembelajaran lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, Pengalaman langsung menghadapi peserta didik pada sesuatu yang *konkret* (nyata) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu Jelas, Pada pembelajaran tematik terpadu lebih diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan peserta didik. 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, tematik terpadu menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan utuh. 5) Bersifat luwes/fleksibel, yaitu guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran dengan kehidupan peserta didik. 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selain itu karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Tim Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) yaitu sebagai berikut:

1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. 2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki

oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. 3) *Autentik*, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. 4) *Aktif*, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran yang dilakukan memberikan peserta didik pengalaman langsung, Pembelajaran yang terpadu yaitu tidak jelas pemisah antar pelajaran, seta bersifat fleksibel, dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam suatu pembelajaran, tentu mempunyai beberapa kelebihan. Begitu pula dengan pembelajan tematik terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dan juga kelemahan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:92-94) sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik,
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik,
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna,
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi,
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama,
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain,
- 7) Menyajikan kegiatan

yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kemudian menurut Rusman (2015:88) pembelajaran tematik terpadu terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, artinya adalah pembelajaran tematik terpadu sangat cocok digunakan di sekolah dasar karena sesuai dengan usia anak sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, artinya adalah peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diminati peserta didik sehingga peserta didik nanti akan senang dengan pembelajaran yang diikutinya.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, artinya dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan lebih lama mengingat pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu itu terkesan lebih bermakna terhadap peserta didik.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, artinya pembelajaran tematik terpadu merupakan sarana untuk membuat peserta didik untuk berpikir lebih luas.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, artinya pembelajaran tematik terpadu mengaitkan masalah yang ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan permasalahan itu disajikan ke dalam pembelajaran.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, artinya pembelajaran tematik terpadu mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa

senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Setiap guru berkewajiban untuk menyusun serta merancang RPP secara lengkap dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

Rusman (2016:31) berpendapat “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar”. Selanjutnya Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV (dalam Rusman, 2016), menyebutkan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan dari satu materi pokok dan mengacu pada silabus.

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, (dalam Kemendikbud, 2014) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu proses penyusunan rencana pembelajaran yang dikembangkan dari satu materi dengan mengacu pada silabus serta dilaksanakan dalam alokasi waktu yang telah ditentukan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kemndikbud (2014) menjelaskan sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP tersebut. Komponen-komponen tersebut ialah: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, meto de pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

Selain itu, menurut Rusman (2016:324), juga mengemukakan beberapa komponen RPP, yaitu : “(1) identitas sekolah, (2) identitas tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5)

alokasi waktu, (6) Kompetensi Inti (KI), (7) Kompetensi Dasar dan Indikator, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media, alat, dan sumber belajar, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (13) penilaian.”

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP meliputi identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan alat, langkah pembelajaran, dan ditutup dengan penialain.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif. Slavin (2009) mengatakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari materi belajar.

Menurut Isjoni (2009: 8) “Pembelajaran kooperatif dapat belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan menurut Solihatin (2007: 4) menjelaskan bahwa Kooperatif mengandung pengertian sebagai “Suatu sikap

atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok”.

Adapun penjelasan lain dari Rusman (2010: 204) yaitu “Pembelajaran kooperatif adalah mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama”. Sedangkan menurut Indrastuti, W, dkk, (2017) Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SD. Pembelajaran kooperatif ini mengandung unsur permainan di dalamnya. Permainan inilah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia SD.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang dilakukan peserta didik, dimana masing-masing anggota saling memberikan pengetahuan, saling berinteraksi, serta bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi serta kerja sama dalam sebuah kelompok belajar. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi serta dapat menumbuhkan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Isjoni (2009: 9) berpendapat bahwa “Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Menurut Slavin (2009) menjelaskan bahwa salah satu alasan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi para peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Rusman (2010: 205) yang mengatakan “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran banyak digunakan dan menjadi perhatian serta di anjurkan oleh ahli pendidikan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan model *cooperative learning* yaitu dapat meningkatkan cara belajar peserta didik kearah yang lebih baik, menumbuhkan sikap partisipasi, kerja sama, tolong menolong serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman di dalam masyarakat, dan lain-lain serta menumbuhkan sifat kerja sama saling tolong menolong.

5. Model Kooperatif tipe *Make a Match*

a. Defenisi Model Kooperatif tipe *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran dimana kegiatan dalam proses pembelajarannya menggunakan kartu-kartu, yang mana kartu-kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Menurut

Fathurrohman (2015:87), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan “model pembelajaran dengan cara mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan”.

Sedangkan menurut Istarani (2014:63) mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* merupakan “model pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok pertama membawa kartu yang berisi pertanyaan, kelompok kedua membawa kartu yang berisi jawaban, dan kelompok ketiga merupakan tim penilai”. Sedangkan pendapat (Lusi, dkk, 2016) Model pembelajaran *make a match* ini mengutamakan penanaman kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan kemampuan berpikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu bergambar.

Menurut Rusman (2014: 144) menyatakan bahwa *Make a Match* merupakan “model pembelajaran yang memiliki keunggulan peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”. Sedangkan pendapat Huda (2014: 251) mengatakan bahwa *Make a Match* merupakan “salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk pendalaman serta penggalan materi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang

mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan cara mencari pasangan dari kartu yang telah disediakan.

b. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe Make a Match

Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat belajar dengan aktif di kelas yaitu dengan cara mencocokkan kartu-kartu yang mereka pegang.

Menurut Istarani (2012:64), mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berhubungan dengan topic pembelajaran, beberapa kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu baik kartu pertanyaan ataupun kartu jawaban.
- 3) Peserta didik yang telah mendapatkan kartu mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang (mencocokkan jawaban dan pertanyaan).
- 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya terlebih dahulu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar peserta didik lain mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 6) Kesimpulan.

Sedangkan menurut Huda (2017:252) menyatakan langkah-langkah dalam *Make A match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah
- 2) Peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B dan di minta untuk berhadapan;
- 3) Guru membagi kartu;
- 4) Guru menyampaikan peraturan permainan pada peserta didik;
- 5) Guru meminta semua pesera didik mencari

pasangannya; 6) Jika waktu habis, peserta didik yang tidak dapat menemukan pasangannya di kumpulkan; 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi ; 8) Guru memberikan konfirmasi kebenaran dan kecocokan dari karu pasangan tersebut; 9) Guru memanggil pasangan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Huda (2017) yang mempunyai sembilan kegiatan yang harus dilakukan yaitu menyampaikan materi, peserta didik di bagi dua kelompok, membagikan kartu, menyampaikan aturan main, meminta peserta didik mencari pasangan, mengumpulkan peserta didik yang tidak menemukan pasangan, memanggil peserta didik untuk presentasi, memberi penjelasan, memanggil pasangan peserta didik berikutnya.

c. Penggunaan Langkah-langkah Model Kooperatif tipe Make a Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan langkah-langkah model koopeatif tipe *Make a Match* menurut Huda (2017) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilakukan sebagai berikut:

Pada langkah pertama, guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah. kegiatan ini bisa berupa peserta didik membaca buku pada buku peserta didik atau pada kegiatan sebelumnya guru telah memberi tugas di rumah kepada peserta didik. Setelah itu guru

bersama peserta didik melakukan tanya jawab terhadap bacaan yang dibaca. Dengan begitu peserta yang masih kurang mengerti bisa mengetahui jawaban dengan baik. Selanjutnya pada langkah kedua peserta didik di bagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk membagi peserta didik yang akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. Pada langkah ketiga, guru membagi kartu pertanyaan dan kartu soal sesuai dengan kelompok yang ditempati peserta didik. Peserta didik diminta untuk memahami kartu yang didapatkan.

Berikutnya pada langkah ke empat, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu yang di pegang dengan kelompok lain. Pada langkah kegiatan ini guru juga menyampaikan peraturan permainan, bahwa peserta didik di beri waktu untuk mencari pasangan, bagi peserta didik yang tidak menemukan pasangan akan di beri hukuman sesuai dengan kesepakatan kelas. Selanjutnya, pada langkah ke lima guru meminta peserta didik untuk mencari pasangannya. Bagi yang telah menemukan pasangannya, guru mencatat pada kertas yang telah disiapkan untuk melihat peserta didik yang aktif. Pada langkah selanjutnya, pada langkah ke enam jika waktu habis peserta didik yang belum menemukan pasangan di kumpulkan pada suatu tempat berlainan dengan tempat temannya yang menemukan pasangan.

Langkah ke tujuh, guru memanggil peserta didik untuk presentasi. Peserta didik yang lain di minta untuk memperhatikan dan menanggapi temannya yang tampil. Langkah ke delapan, guru memberikan penjelasan dari kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan peserta didik yang berpresentasi. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui kebenaran tentang kartu yang didapatkan. Selanjutnya, langkah terakhir yaitu guru memanggil peserta didik berikutnya untuk presentasi.

d. Kelebihan Model Kooperatif tipe Make a Match

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* digunakan agar kreativitas berfikir peserta didik dapat meningkat, melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada pada kartu yang telah disediakan.

Istarani (2012) menyatakan beberapa kelebihan dari model kooperatif tipe *Make a Match*, yaitu :

- 1) Peserta didik dapat terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan yang di sampaikan melalui kartu.
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.
- 3) Menghindari kejenuhan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir peserta didik.

- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran.

Sedangkan menurut Huda (2017) kelebihan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan metode permainan.
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian peserta didik dalam persentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan dari model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu dapat meningkatkan aktivitas serta kreatifitas berfikir peserta didik, karena model ini menggunakan metode permainan yang mana juga dapat menghindari kejenuhan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik terpadu merupakan alternatif agar peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Ketepatan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kerangka teori dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian yang dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, merancang lembar penilaian RPP, serta merancang lembar penilaian observasi aktivitas guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal di kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan agar tercapainya hasil belajar yang maksimal maka guru hendaknya menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menunjang hal tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model kooperaif tipe *Make a Match*, yang mana model tersebut akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan karena menggunakan prinsip bermain kartu sehingga peserta didik akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Huda (2017), yang mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Make a Match* yaitu : 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran. 2) Peserta didik di bagi ke dalam dua kelompok, kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. 3) Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing- masing peserta didik. 4) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu ang di pegang dengan kelompok lain. 5) Guru meminta semua peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika telah menemukan pasangannya guru memcatat di kertas yang telah di sediakan. 6) Jika waktu telah habis maka pesera didik di beritahu. Bagi peserta didik yang tidak menemukan pasangannya di kumpulkan di suatu tempat. 7) Guru memanggil peserta didik untuk presentasi. Peserta didik yang lain memberi tanggapan. 8) Guru memberikan penjelasan dari kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan

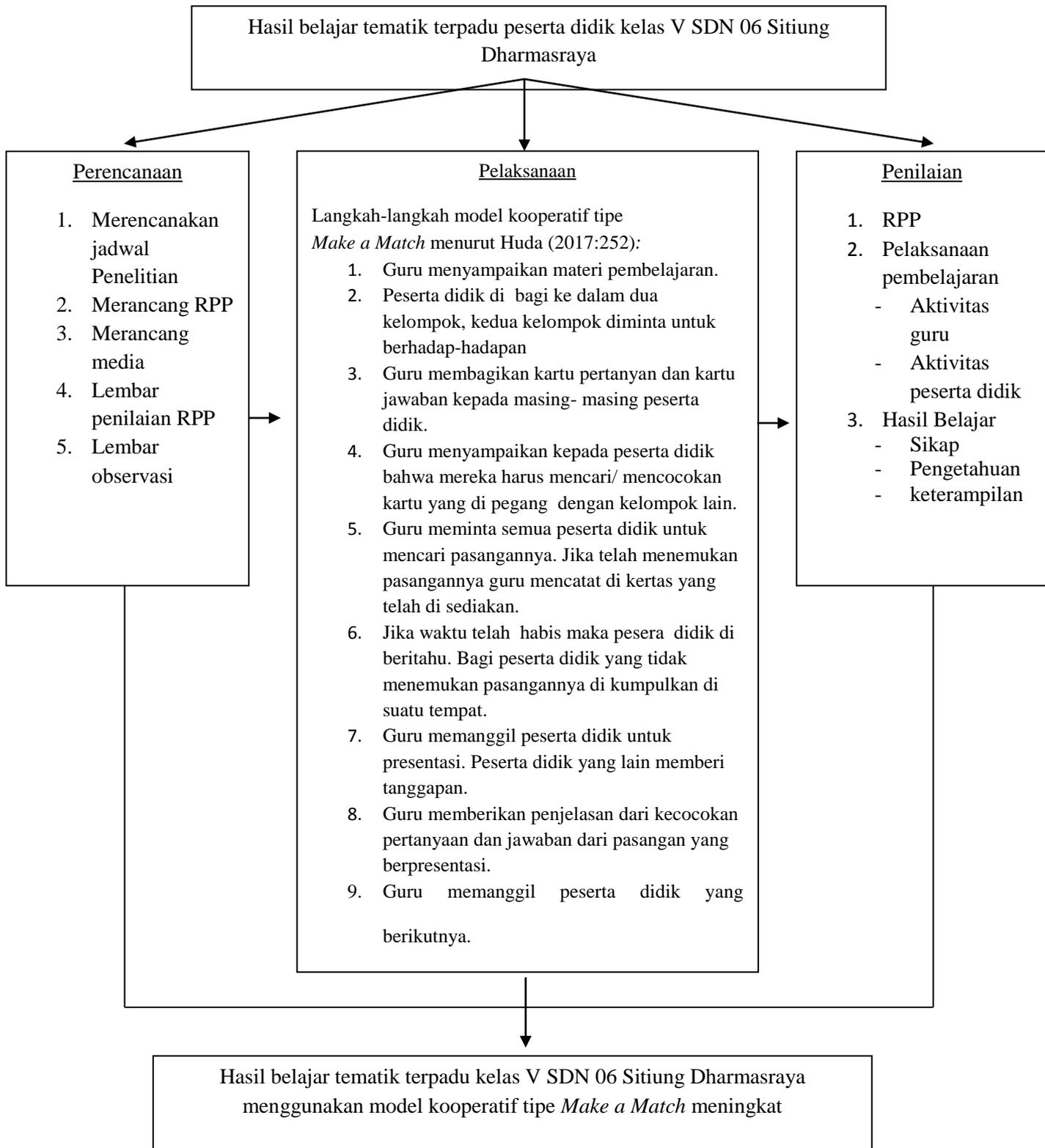
yang berpresentasi. 9) Guru memanggil peserta didik yang berikutnya.

3. Penilaian

Pada tahap ini terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan, yaitu : (1) penialain RPP yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, (2) penilaian selama pelaksanaan pembelajaran yang dibagi atas penilaian aktivitas guru dan penilaian aktivitas peserta didik. Penilaian aktivitas guru dilakukan oleh observer pada peneliti selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*, (3) penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang peneliti lakukan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran yaitu sikap teliti, kerja sama, dan tanggung jawab. Penilaian pengetahuan didapatkan dari hasil tes tertulis peserta didik serta penilaian keterampilan didapatkan melalui penilaian kinerja berupa hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik.

Hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini yaitu meningkatnya hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman berikut :

Bagan 1.1 Kerangka teori pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya Rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 71,59%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 93,18%.
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Dalam hal ini, aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 68,18% dengan kriteria kurang, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 79,54% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II adalah 95,45% dengan kriteria sangat baik.

3. Terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik (aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Dalam hal ini, aspek sikap pada siklus I diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mencerminkan nilai utama karakter gotong royong dan peserta didik belum mencerminkan nilai utama karakter religius, integritas dan kemandirian. Pada siklus II terjadi perubahan ke arah yang lebih baik lagi yaitu peserta didik sudah mencerminkan karakter religius, gotong royong, kemandirian, dan integritas. . Penilaian aspek sikap peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B), Lebih meningkat pada siklus II menjadi 95,83% kategori sangat baik (A). Penilaian aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 66,89 dengan predikat baik (B-), pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 77,24 dengan predikat baik (B+). Lebih meningkat pada siklus II menjadi 83,67 kategori sangat baik (A-). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 60,41 dengan predikat cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 69,89 dengan predikat baik (B-). Lebih meningkat pada siklus II menjadi 81 kategori sangat baik (A-).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik terpadu di

kelas V SDN 06 Sitiung kabupaten Dharmasraya, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. di kelas V sekolah dasar sebaiknya guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Make A Match* di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunannya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu kelas V sekolah dasar maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ananda, Resi & Zaiyasni. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(10), 12-19.
- Arwin ,Yunisrul Dan Zuardi. 2019. *Learning Make A Match Using Prezi In Elementary School In Industry 4.0*.
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti, dkk. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2017. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrastuti, W, dkk. 2017. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1037—1042.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2014. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: CV ISCOM.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2016. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan

- Kunandar . 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers
- _____. 2015. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lusi, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Aspek Perkembangan Motorik dan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 27-35.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Depok: PT Raja Grafindo.
- _____. 2014. *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru Edisi kedua*. Depok: PT Raja Grafindo.
- _____. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Shandy, I. M & Zuardi. 2020. PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH*. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8(9), 112-120.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Solihatini, dkk. 2007. *Cooperative Learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajarv Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilowati, I. F & Husni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Sekolah Dasar. *JPGSD*, 6(4), 451-462.
- Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yalvema Miaz. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/71/>